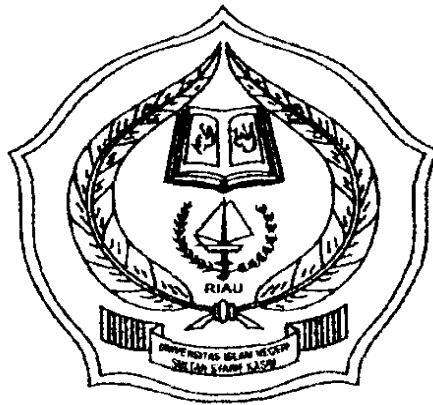


**PENERAPAN STRATEGI *PEER LESSONS* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SAINS POKOK BAHASAN PERUBAHAN
LINGKUNGAN DAN PENGARUHNYA PADA SISWA KELAS
IV SD NEGERI 009 RAMBAH SAMO KABUPATEN
ROKAN HULU**



Oleh

**WIDIYAWATI
NIM. 10611003097**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431 H / 2010 M**

ABSTRAK

WIDIYAWATI (2010): PENERAPAN STRATEGI *PEER LESSONS* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SAINS POKOK BAHASAN *PERUBAHAN LINGKUNGAN DAN PENGARUHNYA* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 009 RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sains pokok bahasan *perubahan lingkungan dan pengaruhnya* pada siswa kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu melalui strategi *peer lessons*.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian praktis yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran dikelas dengan cara melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran dikelas secara lebih professional. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu semester genap tahun ajaran 2009/2010. pokok bahasan yang digunakan adalah perubahan lingkungan dan pengaruhnya.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan oleh 1 observer. Observasi yang dilakukan sebanyak 3 kali tatap muka dengan rincian 1 kali tanpa penerapan strategi *peer lessons* 2 kali dengan penerapan strategi *peer lessons*. Setelah data diperoleh kemudian data diolah dengan menggunakan rumus persentase.

Motivasi belajar siswa dengan penerapan strategi *peer lessons* lebih tinggi dibandingkan dengan tanpa penerapan strategi *peer lessons*. Hal ini dapat dilihat dari analisa data dengan menggunakan rumus persentase yaitu motivasi siswa jika dilihat secara klasikal pada siklus pertama motivasi siswa hanya mencapai 59%, pada siklus kedua motivasi siswa mencapai 74,4%, dan pada siklus ketiga motivasi siswa mencapai 89%.

Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *peer lessons* dapat meningkatkan motivasi belajar sains pokok bahasan *perubahan lingkungan dan pengaruhnya* pada siswa kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PERSEMBAHAN	iv
PENGHARGAAN	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Defenisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian Yang Relevan	24
C. Indikator Keberhasilan	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Subjek dan Objek Penelitian	27
B. Tempat Penelitian	27
C. Rancangan Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Observasi dan Refleksi	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Deskripsi <i>setting</i> penelitian	35
B. Hasil Penelitian	38
C. Pembahasan	62

BAB V PENUTUP	64
----------------------------	-----------

A. Kesimpulan.....	64
--------------------	----

B. Saran	64
----------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Juga belajar itu akan lebih baik, kalau subjek belajar itu mengalami atau melakukannya, jadi tidak bersifat verbalistik.¹

Proses belajar dapat terjadi karena adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya. Salah satu pertanda seseorang telah belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri seseorang tersebut yang disebabkan oleh perubahan-perubahan pengetahuan atau sifat. Jadi dapat diuraikan bahwa belajar itu adalah suatu proses yang terjadi pada diri seseorang dengan lingkungannya untuk menuju kearah yang lebih baik dan berpengaruh terhadap proses belajar.

Ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh mendorong siswa untuk mencapai hasil yang optimal dalam belajar, salah satunya adalah faktor motivasi belajar siswa. Motivasi adalah kunci sukses untuk mengajar dan belajar. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu diantaranya faktor yang datang dari dalam individu yang belajar (internal) yaitu : faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor yang berasal dari luar (eksternal) yaitu : Faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.²

¹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT.Raja Grafindo Persada, 2010, hlm 20

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm 54 -69.

MC. Donald merumuskan bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.³ Menurut Oemar Hamalik perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktifitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁴

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.⁵ Sebaliknya bila seseorang siswa tidak memiliki motivasi atau motivasinya lemah maka kegiatan belajar tersebut akan kurang efektif dan hasilnya kurang permanen.

Penguasaan teknik dan metode yang baik sangat diperlukan, yang mana dengan penguasaan teknik dan metode yang variatif dapat memungkinkan siswa termotivasi untuk belajar secara aktif dalam proses pembelajaran. Karena penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi

³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2009, hlm 106.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm 148.

⁵ Sardiman A.M, *Op.cit*, hlm 75.

kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Karena itu, efektifitas penggunaan metode dapat terjadi bila ada kesesuaian antara metode dengan semua komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran, sebagai persiapan tertulis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu telah ditempuh berbagai metode yaitu metode ceramah dan pemberian tugas, selain itu usaha dalam rangka meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sains, diantara usaha yang telah diterapkan adalah memberikan tugas rumah dan pelajaran tambahan.

Namun dalam pengamatan penulis berbagai usaha yang telah diupayakan di atas belum dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar sains. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut :

1. Siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik
2. Siswa kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran
3. Siswa kurang rasa ingin tahu tentang materi yang di pelajari
4. Siswa mudah mengeluh apabila tidak bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
5. Siswa mudah menyerah, tidak mau mempertahankan pendapat yang sudah diyakininya.

Untuk memecahkan masalah lemahnya motivasi siswa dalam belajar penulis akan mencoba menggunakan strategi *peer lessons*. Strategi *peer lessons* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena strategi ini merupakan suatu bagian dari pembelajaran aktif. Dimana, menurut Hisyam Zaini strategi ini dapat

merangsang pengembangan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajaran menghendaki siswa untuk mempelajari, memahami, berdiskusi, bertanya, menanggapi, menjelaskan dan mengajarkan materi pelajaran yang ditugaskan kepada teman-temannya yang lain dengan cara penyampaian yang telah mereka tentukan. Sehingga dari rangkaian kegiatan yang mereka lakukan tersebut secara tidak langsung mereka terbimbing untuk berfikir menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, karena materi yang mereka pelajari itu harus mereka sampaikan kepada teman-temannya yang lain. Hal ini memungkinkan mereka menjadi paham akan materi yang mereka pelajari.⁶ Hal ini sesuai dengan apa yang telah dikemukakan Silberman bahwa informasi yang diperoleh akan lebih diingat apabila setelah siswa dapat mendiskusikannya dengan baik kemudian mereka terapkan apa yang mereka dapatkan dengan cara menyampaikan dan mengajarkan kepada orang lain.⁷

Untuk mengetahui sejauh mana strategi *peer lessons* dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran sains maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁸

Mencermati kelebihan strategi *peer lessons* di atas, maka penulis akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : “Penerapan Strategi *Peer Lessons* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Pokok Bahasan

⁶ Hisyam zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD, 2008, hlm 62

⁷ Melvin L. Silberman, *Active Learning*, Bandung, Nusamedia, 2006, hlm 23.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm 3

Perubahan Lingkungan dan Pengaruhnya Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”.

B. Defenisi Istilah

Berikut akan dijelaskan istilah-istilah judul penelitian sebagai berikut

1. Penerapan

Penerapan artinya proses, cara, perbuatan menerapkan.⁹

2. Meningkatkan

Meningkatkan dalam kamus bahasa Indonesia berasal dari kata tingkat, Mendapat imbuhan me-kan, maka menjadi meningkatkan dengan pengertian menaikkan, mempertinggi, memperhebat.¹⁰

3. Motivasi

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹¹

4. Strategi *Peer Lessons*

Peer lessons merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang mana siswa diminta untuk mengajarkan materi kepada temannya yang lain.¹² *Peer lessons* termasuk dalam pembelajaran kooperatif karena strategi ini bekerja dalam bentuk kelompok atau membentuk kelompok. Dan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menuntut kerjasama siswa dan saling ketergantungan siswa dalam struktur tugas, tujuan dan hadiah.

⁹ Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2001, hlm 1180

¹⁰ Depdiknas, *Op.cit*, hlm 1198

¹¹ Oemar Hamalik, *Loc.cit*.

¹² Hisyam Zaini, dkk, *Op.cit*. hlm 62

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan bahwa “Apakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan strategi *peer lessons* dapat meningkatkan motivasi belajar sains pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya pada siswa kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah strategi *Peer Lessons* bisa meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sains pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya.

2. Manfaat Penelitian

Setelah selesainya penelitian ini, diharapkan akan mendatangkan makna dan manfaat ganda bagi pihak-pihak, seperti :

a. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini nantinya akan mendatangkan manfaat bagi kepala sekolah sebagai seorang motifator terhadap majelis guru dan siswa sehingga melahirkan kemampuan siswa secara umum dalam kegiatan pembelajaran, yang akhirnya akan meningkatkan mutu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

b. Bagi guru

Secara berangsur-angsur bisa memahami dan mendalami pengetahuan dan pengalaman dalam mengantarkan tugasnya sebagai seorang pengajar dan pendidik melalui berbagai macam penguasaan strategi pembelajaran sehingga setiap bahan ajar yang disajikan bisa dicerna oleh siswa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yang akhirnya akan meningkatkan kualitas guru itu sendiri.

c. Bagi siswa

Khusus bagi siswa setidaknya akan mendapatkan manfaat untuk memahami berbagai macam materi dan bahan ajar dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran bisa mengena pada sasaran yang diinginkan berbagai pihak.

d. Bagi peneliti

Dapat dijadikan sebagai landasan penelitian lebih lanjut tentang motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran sains dengan ruang lingkup dan subjek penelitian yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi Belajar

a. Definisi Motivasi

Kata motif diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.¹

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.²

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*felling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu :

- 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi didalam diri sistem “*neurophysiologikal*” yang ada pada organisme manusia.

¹ Sardiman A.M, *Op.cit*, hlm 73

² Hamzah B. Uno, *Op.cit*. hlm 1

- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa “*felling*” afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.³

Kemudian, M. Risk memberikan pengertian motivasi sebagai berikut “Motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik/pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar”.⁴

Hal senada juga dikemukakan Oleh Prof. S. Nasution, beliau mengemukakan “Motivasi anak/ peserta didik adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya”. Menjadi jelaslah bahwa salah satu masalah yang dihadapi guru untuk

³ Sardiman A.M, *Ibid*.

⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, hlm 11

menyelenggarakan pengajaran adalah bagaimana memotivasi atau menumbuhkan motivasi dalam diri peserta didik secara efektif.⁵

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dalam tulisan ini artinya keseluruhan daya penggerak (dorongan) dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dalam arti usaha yang dilakukan individu dalam rangka memperoleh perubahan tingkah laku. Maka dari itu, motivasi adalah aspek yang sangat penting dari pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang tidak mempunyai motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar, sedangkan siswa yang bermotivasi tinggi akan senang belajar dan menyerap proses belajar.

Drs. Mustaqim menjelaskan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu :

1) Kemasakan

Untuk dapat mempengaruhi motivasi anak, harus diperhatikan kemasakan anak. Karena apabila tidak memperhatikan kemasakan ini akan berakibat frustrasi. Dan frustrasi emosi dapat mengurangi kapasitas belajar

2) Usaha yang bertujuan, *goal* dan *ideal*

Motif mempunyai tujuan atau goal. Makin terang goalnya makin kuat kekuatan itu didorong. Tiap usaha untuk membuat goal itu lebih kuat adalah suatu langkah menuju kemotivasi yang efektif.

⁵ Ahmad Rohani, *Ibid.*

3) Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Kemajuan perlu diberitahukan karena dengan mendapatkan kemajuan ini anak akan merasa puas. Sesuai dengan "*law of effect*" dari Thorndike kepuasan ini akan membawa kepada usaha yang lebih besar, sebaliknya apabila siswa mengalami kegagalan, untuk kepentingan belajar selanjutnya, hendaknya jangan selalu diingatkan sehubungan dengan *law of effect* dikatakan bahwa hal-hal yang menyenangkan akan selalu diulang-ulang. Pengulangan berkali-kali adalah syarat belajar.

4) Penghargaan dan hukuman

Penghargaan adalah motif yang positif. Penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energi, kompetensi, ekorasi pribadi dan abilita-abilita kreatif. Ini dapat berupa material, pemberian uang, dan lain-lain barang berharga. Sedangkan hukuman adalah motivasi yang negatif karena hukuman didasarkan atas rasa takut, takut adalah motif yang kuat. Ini dapat menghilangkan inisiatif, tetapi walaupun demikian bagi orang-orang tertentu itu perlu, asal diperhatikan, bahwa hukuman itu tidak merusak jiwa orang dan bertujuan memperbaiki.

5) Partisipasi

Ini dapat menimbulkan kreatifitas, originalita, inisiatif dan memberi kesempatan terwujudnya ide-ide. Maka perlulah untuk memberi kesempatan kepada anak-anak untuk berpartisipasi pada segala kegiatan

6) Perhatian

Insentif adalah rangsangan terhadap perhatian sebelum berbentuk tertentu dan menjadi motif. Ini dapat ditimbulkan melalui alat peraga, seperti gambar hidup, televisi, radio dan laboratorium. Ini adalah cara mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.⁶

b. Tujuan Motivasi

Tujuan motivasi secara umum adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.⁷

Motivasi ini mempunyai tiga fungsi yaitu mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.⁸

c. Jenis-jenis Motivasi

Motivasi dalam diri anak didik ada dua macam, yaitu :

1) Motivasi Intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu intrinsik bila tujuannya inheren dengan situasi belajar dan bertemu dengan

⁶ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2003, hlm 75 -77

⁷ Ngalim Purwato, *Psikologi Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004, hlm 73

⁸ Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 2004, hlm 76-77

kebutuhan dan tujuan anak didik untuk menguasai nilai-nilai yang terkandung dalam pelajaran itu.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar (*resides in some factors outside the learning situation*). Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar.⁹

Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas, sebagai berikut :

1) Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktifitas belajar anak didik. angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dimasa mendatang.

2) Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan/ cenderamata. dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan sebagai alat motivasi. hadiah dapat diberikan kepada anak didik yang berprestasi tinggi, ranking satu, dua atau tiga dari anak didik lainnya.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit*, hlm 149 -151.

3) Kompetisi

Kompetisi adalah persaingan, dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong anak didik agar mereka bergairah belajar.

4) Ego-Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada anak didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai suatu tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Ulangan merupakan strategi yang cukup baik untuk memotivasi anak didik agar lebih giat belajar. oleh karena itu ulangan akan menjadi alat motivasi bila dilakukan secara akurat dengan teknik dan strategi yang sistematis dan terencana.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil bisa dijadikan alat motivasi. dengan mengetahui hasil anak didik terdorong untuk belajar lebih giat. apalagi bila hasil belajar itu mengalami kemajuan, anak didik berusaha untuk mempertahankannya atau bahkan meningkatkan intensitas belajarnya guna mendapatkan prestasi belajar yang lebih baik dikemudian hari atau pada semester atau caturwulan berikutnya.

7) Pujian

Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. guru bisa memanfaatkan pujian untuk memuji keberhasilan anak didik dalam mengerjakan pekerjaan disekolah.

8) Hukuman

Meski hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif, tetapi bila dilakukan dengan tepat dan bijak akan merupakan alat motivasi yang baik dan efektif.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar merupakan potensi yang tersedia di dalam diri anak didik.

10) Minat

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktifitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktifitas akan memperhatikan aktifitas itu secara konsisten dengan rasa senang. dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. semakin kuat dekat hubungan tersebut semakin besar minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh anak didik merupakan alat motivasi yang sangat penting. sebab dengan memahami tujuan yang harus

dicapai, dirasakan anak sangat berguna dan menguntungkan, sehingga menimbulkan gairah untuk terus belajar.¹⁰

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar maka guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya. dalam pembelajaran motivasi sangat perlu diperhatikan, ada ungkapan mengatakan “*Motivation is an assential condition of learning*” makin tepat motivasi yang diberikan maka makin berhasil pula dalam pembelajaran itu.

Seseorang dalam melakukan suatu aktifitas didorong oleh adanya beberapa faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, dan unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia.¹¹

Disamping itu ada teori-teori lain yang perlu diketahui yaitu sebagai berikut :

1) Teori insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan

2) Teori fisiologis

Teori ini juga disebut “*behavior theoris*” menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit*, hlm 159 -168

¹¹ Sardiman A.M *Op.cit*, hlm 77.

3) Teori psikonaltik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. bahwa setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*.¹²

Berdasarkan teori-teori yang dipaparkan di atas, dapat diperoleh gambaran betapa pentingnya motivasi dalam proses belajar. demikian juga dalam belajar sains seorang siswa agar lebih mudah tercurah perhatiannya pada materi pelajaran bila proses belajar yang dijalannya disertai dengan motivasi. semakin tinggi motivasi seorang siswa dalam belajar, maka kemungkinan untuk berhasil akan lebih besar.

Selanjutnya untuk melengkapi uraian mengenai makna dan teori tentang motivasi itu, perlu dikemukakan adanya beberapa ciri-ciri motivasi.

Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan. Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin.
- 3) Menunjukkan minat yang besar terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih suka bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan apa yang diyakini itu
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.¹³

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa ciri-ciri mmotivasi yang tinggi itu dapat dilihat dari:

- 1) Tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

¹² Sardiman A.M, *Op.cit*, hlm 82-83.

¹³ Sardiman A.M, *Ibid*.

- 2) Ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri
- 3) Mampu mempertahankan pendapatnya apabila ia sudah yakin dan dipandang cukup rasional
- 4) Peka dan responsif terhadap berbagai masalah, dan bagaimana memikirkan pemecahannya
- 5) Mampu belajar dengan baik dan aktif dalam proses belajar mengajar

2. Strategi *Peer Lessons*

Dalam banyak situasi kita dapat melihat bahwa siswa lebih cenderung mau belajar dari temannya atau bertanya dengan temannya daripada harus bertanya dengan gurunya, hal itu dipengaruhi oleh beberapa sebab diantaranya ketakutan siswa kepada guru tersebut karena selama ini mereka mengasumsi bahwa guru sains pemaarah, killer dan lainnya, sulit mengungkapkan masalah yang dihadapi kepada guru atau sulit menyampaikan pertanyaan kepada guru dan lain-lain. dan jika selama ini ada pameo yang menyatakan bahwa belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik di dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas.¹⁴ hal ini sejalan dengan tiga pertanyaan yang dinyatakan oleh Comfusus lebih dari 2400 silam tentang pentingnya belajar aktif yaitu :

Yang saya dengar, saya lupa

Yang saya lihat, saya ingat

Yang saya lakukan, saya pahami

¹⁴ Hisyam Zaini, *Loc.cit.*

Pernyataan ini dimodifikasi oleh Silberman dan diperluas menjadi paham belajar aktif yaitu :

Yang saya dengar, saya lupa

Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat

Yang saya dengar, lihat dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain saya mulai paham

Dari yang saya dengar, lihat, bahas dan terapkan, saya dapat pengetahuan dan keterampilan

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.¹⁵

Dalam banyak situasi kita dapat melihat bahwa siswa mendengar dan melihat saja tidak cukup untuk belajar sesuatu. ada sejumlah alasan mengapa sebagian orang cenderung lupa tentang yang mereka dengar, salah satunya kaitannya dengan tingkat kecepatan bicara guru dan tingkat kecepatan pendengaran siswa. Pada umumnya guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata permenit. sedangkan kemampuan siswa yang dalam keadaan benar-benar berkonsentrasi, mereka dapat menangkap 50 sampai 100 kata permenit atau setengah dari apa yang dikatakan guru. hal ini menunjukkan bahwa siswa belum bisa mendapat suatu materi dengan baik dari apa yang disampaikan dengan kata-kata atau hanya dengan mendengar saja, melainkan harus ada penambahan media visual pada pemberian pelajaran. menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Pike menunjukkan bahwa adanya peningkatan hingga 200 persen ketika digunakan media visual dalam mengajarkan kosa kata. tidak hanya itu, waktu

¹⁵ Melvin L. Silberman, *Loc.cit*

yang diperlukan untuk menyajikan sebuah konsep dapat berkurang hingga 40 persen ketika media visual digunakan untuk mendukung presentasi lisan.¹⁶

Dari penjelasan di atas kita ketahui bahwa semua informasi yang telah didapat siswa akan terlihat hasilnya apabila siswa dapat menyampaikan dan menjelaskan kembali informasi yang didapatnya. hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Konfusius dan dikembangkan oleh Silberman yaitu “dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan saya dapat pengetahuan dan keterampilan. yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai”. hal ini menunjukkan bahwa jika siswa bisa melakukan sesuatu dari informasi yang diperolehnya berarti mereka dapat memahami materi dengan baik. jika pemahaman bertambah maka hasil belajar meningkat.

Proses penyampaian materi atau informasi bukan hanya didapat melalui penyampaian guru kepada siswa. hal ini juga didapat dari alur siswa kepada siswa yang lain, yang mana siswa dapat mengajarkannya kepada temannya yang lain. hal ini sejalan dengan strategi *peer lessons* yang akan diterapkan penulis untuk meningkatkan motivasi belajar sains pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya di SD 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. *Peer lessons* adalah suatu pembelajaran yang merupakan bagian dari *active learning*. Secara singkat menurut Melvin L. Silberman strategi *peer lessons* merupakan strategi untuk mendukung pengajaran sesama siswa di dalam kelas. Strategi ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. Dalam *peer lessons* ini siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan

¹⁶ Melvin L. Silberman, *Op.cit*, hlm 24 -25.

masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain sesuai sub topik materi yang mereka dapat dan dalam penyampaian materi hendaknya tidak menggunakan metode ceramah saja atau seperti membaca laporan, namun dapat menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang lain yang sekiranya cocok dengan materi yang mereka presentasikan kepada teman mereka. Sebelum melakukan presentasi siswa diberi waktu yang cukup baik di dalam maupun diluar kelas. Guru dapat memberi beberapa saran kepada siswanya seperti alat bantu visual, menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan atau contoh-contoh yang relevan. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Dengan strategi *peer lessons* setiap siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan demikian mereka dapat dengan lebih menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran yang diharapkan bisa lebih optimal.

Adapun manfaat dari strategi *peer lessons* ini adalah :

a. Otak bekerja secara aktif

Dengan strategi *peer lessons* siswa diajak belajar secara aktif baik di dalam maupun diluar kelas, mereka diberi kesempatan untuk memilih strategi apa yang mereka inginkan dan mereka juga mempunyai tanggung jawab menguasai pelajaran untuk dipresentasikan atau diajarkan kepada temannya.

Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktivitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak,

baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

b. Hasil belajar yang maksimal

Dengan strategi *peer lessons* siswa dapat belajar secara aktif, di dalam dan di luar kelas dan mereka mempunyai tanggung jawab untuk mendiskusikan dan mengajarkan materi pelajaran kepada teman yang lain, sehingga mendorong mereka untuk lebih giat belajar baik secara mandiri maupun kelompok. Dengan demikian hasil belajar akan lebih maksimal.

c. Tidak mudah melupakan materi pelajaran

Ketika siswa pasif atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Dan dalam strategi ini siswa diajak serta untuk aktif dalam proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Dengan demikian akan membuahkan hasil belajar yang langgeng.

d. Proses belajar yang menyenangkan

Dengan belajar aktif ini siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana menyenangkan.

e. Otak dapat memproses informasi dengan baik

Otak tidak akan dapat memproses informasi yang masuk kalau otak itu tidak dalam kondisi on, maka otak memerlukan sesuatu yang dapat dipakai untuk menghubungkan antara informasi yang baru diajarkan dengan informasi yang telah dimiliki. Jika belajar itu pasif, otak tidak akan dapat

menghubungkan antara informasi yang baru dengan informasi yang lama. Selanjutnya otak perlu beberapa langkah untuk dapat menyimpan informasi, langkah-langkah itu bisa berupa pengulangan informasi, mempertanyakan informasi atau mengajarkannya kepada lain.

Sebagaimana yang ditulis Hisyam Zaini dalam bukunya, adapun prosedur pembelajaran *Peer Lessons* sebagai berikut :

- a. Bagi peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan anda sampaikan.
- b. Masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, kemudian mengajarkannya kepada kelompok lain. Topik-topik yang diberikan harus saling berhubungan.
- c. Minta setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas. sarankan kepada mereka untuk tidak menggunakan metode ceramah atau seperti membaca laporan
- d. Buat beberapa saran seperti :
 - 1) Menggunakan alat bantu visual
 - 2) Menyiapkan media pengajaran yang diperlukan
 - 3) Menggunakan contoh-contoh yang relevan
 - 4) Melibatkan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran melalui diskusi, permainan, kuis, studi kasus, dan lain-lain.
 - 5) Memberi kesempatan kepada yang lain untuk bertanya.
- e. Beri mereka waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas
- f. Setiap kelompok menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan
- g. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman peserta didik.¹⁷

Berdasarkan langkah-langkah tersebut siswa dituntut untuk bisa memahami materi yang harus mereka sampaikan kepada teman sekelasnya dengan cara bekerjasama atau berdiskusi dengan teman sekelompok yang telah diberikan dan kemudian menyampaikan hasil materi yang telah mereka

¹⁷Hisyam Zaini, *Loc.cit.*

diskusikan, memberi pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang dari teman sekelasnya.

3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Strategi *Peer Lessons*

Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan kegiatan pembelajaran dan tujuan yang diinginkan tercapai. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar.¹⁸ Motivasi dapat dibangkitkan dengan berbagai cara bentuk mengajar salah satunya adalah dengan strategi *Peer Lessons*. sedangkan dalam proses pembelajaran dengan strategi *peer lessons* siswa dituntut untuk bisa memahami materi yang harus mereka sampaikan kepada teman sekelasnya (ranah kognitif) dengan cara bekerjasama atau berdiskusi dengan teman sekelompok yang telah diberikan (ranah afektif) dan kemudian menyampaikan hasil materi yang telah mereka diskusikan, memberipertanyaan serta menjawab pertanyaan yang dari teman sekelasnya (ranah psikomotor).

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian mengenai penerapan metode *peer lessons* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Muttaqin Pekanbaru tahun 2009 yang diteliti oleh Sri Dewi Zuliawanti jurusan matematika penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sri Dewi Zuliawanti

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit*, hlm 148

mengatakan bahwa dengan strategi *peer lessons* dapat mengupayakan peningkatan hasil belajar serta minat belajar siswa secara terarah dan terukur.

Penelitian serupa dilakukan oleh Warna Sari jurusan pendidikan guru Madarasah Ibtidaiyah. Dengan judul penggunaan strategi pembelajaran *peer lessons* untuk meningkatkan hasil belajar sains siswa kelas V SDN 026 Bandur Picak XIII Koto Kampar. Adapun hasil penelitian saudara Warna Sari tersebut yaitu terlihat adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi *peer lesons*.

Selanjutnya Penelitian mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan oleh Karsini dengan judul Meningkatkan Motivasi Siswa Dalam Merangkaikan Jaring-Jaring Bangun Ruang Melalui Metode Pemecahan Masalah Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas III SD Negeri 034 Sungai Pagar Kecamatan Kampar Kiri Tengah Kabupaten Kampar. Karsini mengatakan dalam skripsinya bahwa metode pemecahan masalah dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran matematika pokok bahasan jaring-jaring bangun ruang. Menurut Karsini menyatakan bahwa hasil belajar yang baik tidak akan terlepas dari adanya motivasi yang baik dalam mencapai hasil, karena hasil adalah tujuan akhir yang ingin dicapai oleh seorang siswa. Untuk mencapai tujuan diperlukan dorongan atau usaha-usaha yang maksimal, yang di dalam psikologi belajar disebut dengan motivasi.

C. Indikator Keberhasilan

Strategi *peer lessons* merupakan variabel bebas (independent) yang mempengaruhi motivasi belajar sains siswa. sedangkan motivasi belajar sains siswa merupakan variabel terikat (dependent) yang dipengaruhi oleh strategi *peer lessons*.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulis menetapkan indikator-indikator keberhasilannya seperti yang telah dikemukakan oleh Sardiman yaitu sebagai berikut :

- a. Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama.
- b. Siswa ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.
- c. Siswa tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
- d. Siswa peka dan responsif terhadap berbagai masalah.
- e. Siswa lebih suka bekerja mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- f. Siswa belajar dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran.
- g. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah penerapan strategi *peer lessons* dan motivasi belajar sains pada pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya. Sedangkan subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 24 siswa. Subjek ini diambil karena motivasi belajar siswa kelas IV sangat rendah, ini sesuai dengan yang penulis paparkan pada latar belakang masalah.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 12 Mei sampai dengan 17 Mei 2010.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan.

C. Rancangan penelitian

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

a. Perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan pada tahap perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi perubahan lingkungan dan pengaruhnya.
- 2) Membuat skenario pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan situasi belajar siswa
- 3) Membuat lembar observasi untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan motivasi belajar sains siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *peer lessons*

b. Implementasi Tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah dirancang. Adapun langkah-langkahnya adalah :

- 1) Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan
- 2) Guru memberi tugas pada masing-masing kelompok kecil untuk mempelajari satu topik materi
- 3) Guru meminta setiap kelompok menyiapkan materi untuk disampaikan kepada teman-teman sekelas

- 4) Guru meminta satu orang dari setiap kelompok untuk tampil menjadi guru dengan cara mencabut undian
- 5) Guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa
- 6) Guru memberikan evaluasi kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar daya serap dalam proses pembelajaran.

D. Teknik Pengumpulan Data

- 1) Aktifitas belajar

Aktifitas yang diamati adalah aktifitas guru dan aktifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Data tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sains.

Data tentang observasi terhadap motivasi belajar siswa diperlukan untuk mengetahui berapa tingkat motivasi belajar siswa dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran.

- a. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar sains siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah :

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas guru dan aktifitas siswa pada siklus 1, 2 dan selanjutnya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dalam 2 siklus, adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali

pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Pada tindakan observasi ini, peneliti bertindak sebagai observer sedangkan yang melaksanakan penerapan strategi *peer lessons* adalah guru bidang studi sains kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu yakni bapak Suratman.

a) Aktivitas guru

Indikator aktifitas guru adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai dengan 5, berarti skor maksimal adalah 35 (7×5) dan skor minimal adalah 7 (7×1). Untuk menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar yaitu : Sangat sempurna apabila 31 – 35, Sempurna apabila 25 – 30, Cukup sempurna apabila 19 – 24, Kurang sempurna apabila 13 – 18, Tidak sempurna apabila 7 – 12.¹

Adapun aktifitas guru adalah sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari
- 2) Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa
- 3) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberi nama kelompok dengan nama buah-buahan yang mereka sukai

¹ Gimin, *Instrument Dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, Pekanbaru, 2008, hlm 9.

- 4) Guru memberi tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan menegaskan bahwa hasil diskusi yang terbaik akan diberikan hadiah
- 5) Guru meminta siswa untuk menyiapkan strategi untuk menyampaikan hasil diskusi kepada teman sekelasnya dan menyarankan untuk tidak menggunakan strategi seperti membaca laporan
- 6) Guru mengarahkan siswa untuk bertanya dan menanggapi materi yang disajikan oleh kelompok yang tampil
- 7) Guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

b) Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap instrumen aktivitas siswa ini adalah “dilakukan = 1”, “tidak dilakukan = 0”. Sehingga apabila semua siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal sebesar 168 (7 x 24). Untuk menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa yaitu : Sangat tinggi apabila 127 – 168, Tinggi apabila 85 – 126, Rendah apabila 43 – 84, Sangat rendah apabila 0 – 42.²

Adapun aktivitas siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Siswa memperhatikan dengan baik
- 2) Siswa menjawab pertanyaan guru

² *Ibid*, hlm 10

- 3) Siswa membentuk kelompok dengan baik
- 4) Siswa mendiskusikan materi yang diberikan guru dengan baik
- 5) Siswa menyiapkan strategi untuk menyampaikan hasil diskusi kepada teman sekelasnya
- 6) Siswa saling bertanya dan menanggapi
- 7) Siswa mendengarkan kesimpulan guru dengan baik

c) Data tentang motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sains

Data tentang observasi terhadap motivasi belajar siswa diperlukan untuk mengetahui berapa tingkat motivasi belajar siswa dalam setiap pelaksanaan proses pembelajaran. Data ini di ambil berdasarkan indikator motivasi yang telah ditentukan yaitu :

- 1) Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama.
- 2) Siswa ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa.
- 3) Siswa tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh.
- 4) Siswa peka dan responsif terhadap berbagai masalah.
- 5) Siswa lebih suka bekerja mandiri dan tidak tergantung pada orang lain.
- 6) Siswa belajar dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran.
- 7) Siswa dapat mempertahankan pendapatnya.

Setelah data tentang motivasi siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.³ Yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 3 kriteria penilaian yaitu : tinggi, sedang, rendah. Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

- a) Apabila persentase antara 76 % - 100 % dikatakan tinggi.
- b) Apabila persentase antara 60 % - 75 % dikatakan sedang.
- c) Apabila persentase kurang dari 60 % dikatakan rendah.⁴

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru dan data tentang sekolah tersebut.

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007, hlm 43

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002, hlm 121-122

E. Observasi dan Refleksi

1) *Observasi*

Pengumpulan data tentang motivasi belajar sains siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selama proses pembelajaran berlangsung , observer mengamati perkembangan motivasi belajar sains siswa dengan mengisi lembar-lembaran observasi pada setiap pembelajaran tanpa tindakan maupun dengan tindakan menggunakan strategi *peer lessons*. Jumlah siswa kelas IV yang akan diamati berjumlah 24 orang. Pada saat pengumpulan data, penulis dibantu oleh wali kelas IV SD Negeri 009 Rambah.

2) *Refleksi*

Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dan keberhasilan-keberhasilan yang terjadi dalam proses belajar mengajar pada setiap pertemuan / siklus. Jika dalam siklus tersebut masih terdapat kekurangan dan belum mencapai target yang menyebabkan motivasi belajar sains siswa belum meningkat akan dilakukan perbaikan, sehingga proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi dan *Setting* Penelitian

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 009 Rambah Samo beralamatkan di jalan pelajar Desa Masda Makmur Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Sekolah ini didirikan pada tahun 1981 dan dibuka pada tahun 1982 dengan nama SD Negeri 010 Pasir Makmur, kemudian pada tahun 2003 menjadi SD Negeri 009 Rambah Samo.

Kepemimpinan SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu telah mengalami beberapa kali pergantian periode. Hal ini dilatar belakangi oleh berbagai faktor. Daftar periode kepemimpinan SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu adalah seperti yang tertera pada table berikut :

Tabel IV.1 Periode Kepemimpinan SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

NO	NAMA	PERIODE
1	TINUS K	1981 – 1987
2	ATIM HARAHAHAP	1987 – 1995
3	HADI PURNOMO	1995 – 2003
4	SAEAN, A.Ma	2003 sampai sekarang

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 009 Rambah Samo,2010

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu adalah menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas beriman dan berakhlak mulia.

Sedangkan misi SD 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan mutu kelulusan
- b. Meningkatkan mutu profesionalisme guru dan manajemen sekolah
- c. Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan
- d. Menciptakan siswa yang kuat imannya dan berbudi pekerti luhur
- e. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program sekolah

3. Keadaan Guru

Guru yang mengajar di SD 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu adalah guru yang ditugaskan oleh pemerintah pusat yaitu PNS berjumlah 7 orang, GTT berjumlah 1 orang. Disamping itu, ada juga guru-guru honor yang berjumlah 3 orang. Tabel berikut menyajikan tentang keadaan guru di SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu :

Tabel IV.2 Keadaan Guru SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Saeon, A.Ma.	D2	Kepala Sekolah
2	Suprapti, A.Ma.Pd.	D2	Guru kelas VI
3	Sumadi, A.Ma	D2	Guru bidang studi PAI
4	Siti Fatimah, A.Ma.Pd.	D2	Guru kelas IV
5	Sri Mulyani, A.Ma.Pd.	D2	Guru kelas I

6	Misringah	SMK	Guru kelas III
7	Suratman	PGAN	Guru bidang studi IPA dan IPS
8	Syamsuhadi, A.Ma.Pd.	D2	Guru kelas V
9	Tugiran	SMK	Guru olah raga
10	Lina Wati	SMU	Guru kelas II
11	Muhtarom	SMU	Guru bidang studi KTK

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 009 Rambah Samo,2010

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan inti proses pengajaran yang dijalankan dalam pendidikan. Berhasil atau tidaknya proses pendidikan yang dilaksanakan dapat diukur dari kualitas output yang dihasilkannya. Adapun data mengenai siswa di SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun ajaran 2009/2010 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel IV.3 Jumlah Siswa SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Pada Tahun Ajaran 2009/2010

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	15	14	29
II	9	8	17
III	9	6	15
IV	8	16	24
V	11	10	21
VI	5	10	15

Sumber : Tata Usaha SD Negeri 009 Rambah Samo,2010

5. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu adalah KTSP (kurikulum tingkat satuan pendidikan) tahun 2006.

B. Hasil Penelitian

a. Persiapan

Sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan persiapan, seperti survei ke lokasi penelitian yaitu SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, konsultasi dengan kepala sekolah dan guru pada kelas IV dan guru bidang studi sains kelas IV. Kegiatan ini bertujuan untuk mencari kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah tentang jadwal dan materi pembelajaran yang akan penulis lakukan tindakan penelitian. Survei ini dilakukan penulis pada hari senin tanggal 1 februari 2010.

Survei yang dilakukan menghasilkan kesepakatan tentang materi yang akan diajarkan yaitu perubahan lingkungan dan pengaruhnya. Karena menurut peneliti materi ini sesuai diajarkan dengan menggunakan strategi *peer lessons*, dimana siswa akan belajar secara kreatif karena siswa dituntut untuk mempelajari, memahami, berdiskusi, bertanya, menanggapi, menjelaskan dan mengajarkan materi yang ditugaskan kepada teman-temannya yang lain dengan cara penyampaian yang telah ditentukan.

Setelah melakukan survei dan menemukan kesepakatan tentang materi yang akan diajarkan, kemudian penulis mempersiapkan perangkat pembelajaran yang diperlukan, seperti : rencana pelaksanaan pembelajaran, media

pembelajaran, lembar observasi motivasi belajar sains serta pedoman penskoran observasi.

Untuk mempermudah dalam mengumpulkan data motivasi siswa, maka sebelum pelaksanaan tindakan dilaksanakan, penulis terlebih dahulu memberi nomor kursi siswa agar mudah untuk menghafal nama-nama siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Pembelajaran dengan menerapkan strategi *peer lessons* dilaksanakan pada materi perubahan lingkungan dan pengaruhnya, dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus.

Sebelum masuk siklus pertama dilaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan strategi *peer lessons*, guru menerapkan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan dalam pembelajaran sains yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan mengerjakan LKS. Pembelajaran ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 12 Mei 2010. Sebelum pembelajaran dimulai, guru bidang studi sains menjelaskan bahwa penulis akan meneliti pada pembelajaran sains di kelas IV, kemudian penulis memperkenalkan diri kepada siswa.

Setelah pembelajaran dimulai, kemudian penulis mengamati dan mengumpulkan data tentang aktivitas sains siswa kelas IV dengan cara mengisi lembar observasi yang telah disediakan oleh penulis. Di akhir pembelajaran, guru menjelaskan strategi pembelajaran yang akan di pakai pada pertemuan selanjutnya.

a) Observasi sebelum tindakan

Kegiatan pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebelum menggunakan strategi *peer lessons*.

1) Observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.4 Aktivitas Guru Sebelum Tindakan

No	Aktivitas Yang Diamati	Skala Nilai					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Melakukan apersepsi				4		4	Sempurna
2	Memotivasi siswa				4		4	Sempurna
3	Membagi siswa menjadi 4 kelompok	1					1	
4	Memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan	1					1	
5	Meminta siswa menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi yang telah didiskusikan	1					1	
6	Mengarahkan siswa untuk saling bertanya dan menanggapi			3			3	Kurang sempurna
7	Memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa			3			3	Kurang sempurna
Jumlah							17	Kurang sempurna

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan skala penilaian :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Kurang sempurna dengan nilai 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2
5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Diketahui rata-rata skor dari tabel IV.4, bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada klasifikasi “kurang sempurna” karena skor 14 berada pada interval 13 – 18. kemudian dari tabel di atas, diketahui yang menjadi kekurangan yaitu karena guru belum melaksanakan strategi *peer lessons*. Adapun rincian aktifitas yang dilakukan oleh guru yaitu :

1. Guru melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.
2. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.
3. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberi nama kelompok dengan nama buah-buahan yang mereka sukai, tidak dilakukan guru dengan skala nilai 1.
4. Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan menegaskan bahwa hasil diskusi yang terbaik akan diberikan hadiah, tidak dilakukan guru dengan skala nilai 1.

5. Guru meminta siswa menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi yang telah didiskusikan kepada teman sekelasnya dan menyarankan untuk tidak menggunakan strategi seperti membaca laporan, tidak dilakukan guru dengan skala nilai 1.
6. Guru mengarahkan siswa untuk saling bertanya dan saling menanggapi, dilakukan guru kurang sempurna dengan skala nilai 3.
7. Guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang diluruskan dari pemahaman siswa, dilakukan guru kurang sempurna dengan skala nilai 3.

2) Observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada pertemuan ini yaitu terlihat pada tabel berikut :

Tabel IV.5 Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Aktivitas Yang Di Amati							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Anggi Ratri Ramadia	1	0	0	0	0	0	1	2
2	Arifin	0	1	0	0	0	1	0	2
3	Dewi Prasetya Ningrum	1	1	0	0	0	1	0	3
4	Diah Ayu Kusuma Wardani	1	1	0	0	0	1	0	3
5	Dinda Novita Jayanti	1	0	0	0	0	0	1	2
6	Eko Prasetyo Rusdarmanto	1	0	0	0	0	1	0	2
7	Ervi Rahmawati	0	0	0	0	0	0	1	1
8	Fauzi Asrori	0	1	0	0	0	0	1	2
9	Gita Darmayanti	0	1	0	0	0	1	1	3
10	Julia Nurhamidah	0	0	0	0	0	0	1	1
11	Kurnia Sandi	1	0	0	0	0	0	1	2
12	Purnama Sari	0	1	0	0	0	0	0	1
13	Ridho Puji Pangestu	1	0	0	0	0	1	0	2

14	Rika Indria	1	1	0	0	0	1	0	3
15	Rudi Hartoyo	1	0	0	0	0	1	0	2
16	Siti Julaiha Afrianti	1	0	0	0	0	0	1	2
17	Siti Rohayati	1	0	0	0	0	0	1	2
18	Suharyanti	1	0	0	0	0	0	1	2
19	Vandi Putra Utama	0	1	0	0	0	1	1	3
20	Veni Vebriyanti	1	0	0	0	0	1	0	2
21	Wahid Agus Fatoni	0	0	0	0	0	1	1	2
22	Yasinta Wardani	0	1	0	0	0	0	1	2
23	Yoga Pratama	0	0	0	0	0	1	1	2
24	Yuyun Nurafni	1	1	0	0	0	1	0	3
	Jumlah	14	10	0	0	0	13	14	51

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa sebelum menggunakan strategi *peer lessons* diperoleh skor rata-rata 51, termasuk ke dalam klasifikasi “rendah”, karena 51 berada pada interval 43 – 84. hasil tersebut diperoleh dari rekapitulasi 7 aktivitas yang diamati sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan dengan baik, terdapat 14 siswa yang melakukan dengan baik.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru, terdapat 10 siswa yang melakukan dengan baik.
3. Siswa membentuk kelompok dengan baik, tidak ada siswa yang melaksanakan.
4. Siswa mendiskusikan materi yang diberikan guru dengan baik, tidak ada siswa yang melaksanakan.

5. Siswa menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi yang telah didiskusikan kepada teman sekelasnya, tidak ada siswa melaksanakan.
6. Siswa saling bertanya dan menanggapi, terdapat 13 siswa yang melakukan dengan baik.
7. Siswa mendengarkan kesimpulan dengan baik, terdapat 14 siswa yang melakukan dengan baik.

3) Observasi motivasi siswa terhadap mata pelajaran sains

Adapun hasil pengamatan motivasi belajar sains siswa kelas IV pada pertemuan ini adalah sebagai berikut :

Tabel IV.6 Hasil Pengamatan Setiap Indikator Tanpa Penerapan Strategi *Peer Lessons*

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai							Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Anggi Ratri R.	√		√		√		√	4	57,1%	Rendah
2	Arifin		√	√			√		3	42,8%	Rendah
3	Dewi Prasetya N.	√		√	√	√		√	5	71,4%	Sedang
4	Diah Ayu Kusuma W.		√	√		√	√	√	5	71,4%	Sedang
5	Dinda Novita Jayanti	√		√	√			√	4	57,1%	Rendah
6	Eko Prasetyo R.		√	√		√	√		4	57,1%	Rendah
7	Ervi Rahmawati	√			√	√	√		4	57,1%	Rendah
8	Fauzi Asrori	√	√	√	√				4	57,1%	Rendah
9	Gita Darmayanti			√	√	√	√		4	57,1%	Rendah
10	Julia Nurhamidah	√	√	√		√	√		5	71,4%	Sedang
11	Kurnia Sandi		√	√	√			√	4	57,1%	Rendah
12	Purnama Sari	√	√		√	√			4	57,1%	Rendah
13	Ridho Puji P.		√	√	√			√	4	57,1%	Rendah
14	Rika Indria	√		√		√	√		4	57,1%	Rendah
15	Rudi Hartoyo		√	√	√			√	4	57,1%	Rendah
16	Siti Julaiha A.	√			√	√		√	4	57,1%	Rendah
17	Siti Rohayati		√	√			√	√	4	57,1%	Rendah
18	Suharyanti	√			√	√	√		4	57,1%	Rendah
19	Vandi Putra Utama		√		√		√	√	4	57,1%	Rendah
20	Veni Vebriyanti	√	√	√			√		4	57,1%	Rendah
21	Wahid Agus Fatoni		√		√		√	√	4	57,1%	Rendah
22	Yassinta Wardani			√		√	√	√	4	57,1%	Rendah
23	Yoga Pratama	√	√				√	√	4	57,1%	Rendah
24	Yuyun Nurafni	√	√		√	√		√	5	71,4%	Sedang

Rata-rata (%) 54 63 67 58 54 58 58 59 % Rendah
Sumber : Data Olahan Penelitian, 2010

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa masih rendahnya motivasi belajar sains pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya pada siswa kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu. Hal ini dapat dilihat melalui indikator yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ditentukan oleh penulis. Apabila dihitung secara klasikal, motivasi belajar sains sebanyak 24 siswa belum mencapai 76%. Rata-rata motivasi belajar siswa adalah 59% atau dalam kategori rendah. Kemudian dari 7 aspek yang dinilai dapat dirinci sebagai berikut :

1. Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 54%.
2. Siswa ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 63%.
3. Siswa tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 67%.
4. Siswa peka dan responsif terhadap berbagai masalah, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 58%.
5. Siswa lebih suka bekerja mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 54%.
6. Siswa belajar dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 58%.
7. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 58%.

b) Refleksi

Pada pertemuan ini masih terdapat kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan motivasi belajar siswa belum meningkat. Kekurangan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Guru masih menerapkan pembelajaran sebagaimana yang selama ini dilaksanakan dalam pembelajaran sains yaitu dengan menggunakan metode ceramah, Tanya jawab dan mengerjakan LKS.
- b. Karena baru pertama kali dilaksanakan penelitian, maka siswa merasa ada sesuatu yang asing dengan adanya seorang peneliti yang duduk di belakang, sehingga siswa kurang berkonsentrasi dan sering melihat ke belakang.

Mencermati kekurangan tersebut, maka pada pertemuan selanjutnya akan digunakan strategi pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, yaitu strategi *peer lessons*.

1. Siklus pertama

Siklus pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 15 Mei 2010. Pada pertemuan pertama guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana rencana rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I yang telah disiapkan yaitu dengan menggunakan strategi *peer lessons*.

Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa hadir seluruhnya sebanyak 24 siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan siswa, hal ini untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan pada siklus pertama yaitu dengan cara

memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang berbagai penyebab perubahan lingkungan fisik.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian melakukan tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa yang dialami pada kehidupan sehari-hari. dalam kegiatan ini masih ada siswa yang malu-malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Kemudian memotivasi siswa agar siswa merasa senang dan melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberi nama kelompok dengan nama buah-buahan yang mereka sukai, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setelah siswa duduk dengan rapi, kemudian guru membagikan tugas kepada setiap kelompok dengan topik materi yang berbeda, pada tahap ini guru menegaskan bahwa bagi kelompok yang melakukan diskusi dengan baik dan memperoleh hasil diskusi terbaik akan diberikan hadiah.

Setelah selesai diskusi guru memberi kesempatan kepada siswa agar menyiapkan strategi untuk menyampaikan hasil diskusi kepada teman sekelasnya dan menyarankan untuk tidak menggunakan strategi seperti membaca laporan.

Kemudian guru memberikan undian kepada siswa untuk menentukan siapa yang akan tampil untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Undian tersebut dilakukan dengan cara memberikan 6 potongan kertas yang telah digulung, bagi siswa yang mendapat kertas yang berisi kata “jelaskan” maka siswa tersebut yang harus menjelaskan hasil diskusi kepada seluruh teman di kelas.

Setelah siswa selesai menjelaskan kemudian dilakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan mengklarifikasi jawaban siswa yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Pada kegiatan akhir guru memberikan tugas rumah, setelah itu menutup pelajaran.

a. Observasi siklus I

Kegiatan pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 1.

1) Observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.7 Aktivitas Guru Pada Siklus 1

No	Aktivitas Yang Diamati	Skala Nilai					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Melakukan apersepsi				4		4	Sempurna
2	Memotivasi siswa				4		4	Sempurna
3	Membagi siswa menjadi 4 kelompok				4		4	
4	Memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan				4		4	Sempurna
5	Meminta siswa menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi yang telah didiskusikan			3			3	Kurang sempurna
6	Mengarahkan siswa untuk saling bertanya dan menanggapi			3			3	Kurang sempurna
7	Memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa				4		4	Sempurna
	Jumlah						26	Sempurna

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan skala penilaian :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Kurang sempurna dengan nilai 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2
5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Diketahui rata-rata skor dari tabel IV.4, bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada klasifikasi “Sempurna” karena skor 26 berada pada interval 25 – 30. Kemudian dari tabel di atas, diketahui rincian aktifitas yang di lakukan oleh guru yaitu :

1. Guru melakukan apersepsi , dengan cara memberi pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.
2. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.
3. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberi nama kelompok dengan nama buah-buahan yang mereka sukai, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.
4. Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan menegaskan bahwa hasil diskusi yang terbaik akan diberikan hadiah, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.

5. Guru meminta siswa menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi yang telah didiskusikan kepada teman sekelasnya dan menyarankan untuk tidak menggunakan strategi seperti membaca laporan, dilakukan guru kurang sempurna dengan skala nilai 3.
6. Guru mengarahkan siswa untuk saling bertanya dan saling menanggapi, dilakukan guru kurang sempurna dengan skala nilai 3.
7. Guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang diluruskan dari pemahaman siswa, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.

2) Observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus pertama yaitu terlihat pada tabel berikut :

Tabel IV.8 Aktivitas Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Aktivitas Yang Di Amati							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Anggi Ratri Ramadia	1	1	0	1	1	1	1	6
2	Arifin	0	1	1	0	1	0	1	4
3	Dewi Prasetya Ningrum	0	1	1	1	1	1	0	5
4	Diah Ayu Kusuma Wardani	1	0	1	1	1	0	1	5
5	Dinda Novita Jayanti	1	0	1	1	1	0	1	5
6	Eko Prasetyo Rusdarmanto	0	1	1	0	1	1	1	5
7	Ervi Rahmawati	1	1	0	1	0	1	1	5
8	Fauzi Asrori	0	1	1	1	1	0	0	4
9	Gita Darmayanti	1	1	1	0	1	0	1	5
10	Julia Nurhamidah	1	1	0	1	1	1	1	6
11	Kurnia Sandi	1	0	1	1	0	0	1	4
12	Purnama Sari	1	1	0	1	1	0	0	4
13	Ridho Puji Pangestu	1	1	0	1	1	1	1	6

14	Rika Indria	0	1	1	1	0	1	0	4
15	Rudi Hartoyo	1	1	1	1	1	1	0	6
16	Siti Julaiha Afrianti	0	0	1	0	0	1	1	3
17	Siti Rohayati	1	1	1	1	1	0	0	5
18	Suharyanti	0	1	1	1	1	1	1	6
19	Vandi Putra Utama	1	1	0	0	1	1	0	4
20	Veni Vebriyanti	0	0	1	1	0	1	1	4
21	Wahid Agus Fatoni	1	1	0	1	0	1	1	5
22	Yasinta Wardani	1	0	1	0	1	0	0	3
23	Yoga Pratama	1	0	0	1	1	1	0	4
24	Yyun Nurafni	0	1	1	0	0	1	1	4
	Jumlah	15	17	16	17	17	15	15	112

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus pertama diperoleh skor rata-rata 112, termasuk ke dalam klasifikasi “Tinggi”, karena 112 berada pada interval 85 – 126. hasil tersebut diperoleh dari rekapitulasi 7 aktivitas yang diamati sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan dengan baik, terdapat 15 siswa yang melakukan dengan baik.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru, terdapat 17 siswa yang melakukan dengan baik.
3. Siswa membentuk kelompok dengan baik, terdapat 16 siswa yang melaksanakan dengan baik.
4. Siswa mendiskusikan materi yang diberikan guru dengan baik, terdapat 17 siswa yang melaksanakan dengan baik.

5. Siswa menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi yang telah didiskusikan kepada teman sekelasnya, terdapat 17 siswa melaksanakan dengan baik.
6. Siswa saling bertanya dan menanggapi, terdapat 15 siswa yang melakukan dengan baik.
7. Siswa mendengarkan kesimpulan dengan baik, terdapat 15 siswa yang melakukan dengan baik.

3) Observasi motivasi siswa terhadap mata pelajaran sains

Adapun hasil pengamatan motivasi belajar sains siswa kelas IV pada siklus kedua adalah sebagai berikut :

Tabel IV.9 Hasil Pengamatan Setiap Indikator Dengan Penerapan Strategi *Peer Lessons* Pada Siklus 1

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai							Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Anggi Ratri R.	√		√	√	√		√	5	71,4%	Sedang
2	Arifin		√	√	√		√	√	5	71,4%	Sedang
3	Dewi Prasetya N.	√	√	√	√	√		√	6	85,7%	Tinggi
4	Diah Ayu Kusuma W.	√	√	√		√	√	√	6	85,7%	Tinggi
5	Dinda Novita Jayanti	√		√	√	√		√	5	71,4%	Sedang
6	Eko Prasetyo R.		√	√	√	√	√		5	71,4%	Sedang
7	Ervi Rahmawati	√	√		√	√	√	√	6	85,7%	Tinggi
8	Fauzi Asrori	√	√	√	√			√	5	71,4%	Sedang
9	Gita Darmayanti	√		√	√	√	√		5	71,4%	Sedang
10	Julia Nurhamidah	√	√	√		√	√		5	71,4%	Sedang
11	Kurnia Sandi		√	√	√		√	√	5	71,4%	Sedang
12	Purnama Sari	√	√		√	√	√		5	71,4%	Sedang
13	Ridho Puji P.		√	√	√		√	√	5	71,4%	Sedang
14	Rika Indria	√		√	√	√	√		5	71,4%	Sedang
15	Rudi Hartoyo		√	√	√		√	√	5	71,4%	Sedang
16	Siti Julaiha A.	√	√	√	√	√		√	6	85,7%	Tinggi
17	Siti Rohayati	√	√	√			√	√	5	71,4%	Sedang
18	Suharyanti	√		√	√	√	√		5	71,4%	Sedang
19	Vandi Putra Utama	√	√		√		√	√	5	71,4%	Sedang
20	Veni Vebriyanti	√	√	√		√	√		5	71,4%	Sedang
21	Wahid Agus Fatoni		√		√	√	√	√	5	71,4%	Sedang
22	Yassinta Wardani	√		√		√	√	√	5	71,4%	Sedang

23	Yoga Pratama	√	√			√	√	√	5	71,4%	Sedang
24	Yuyun Nurafni	√	√	√	√	√		√	6	85,7%	Tinggi
	Rata-rata (%)	75	75	79	75	71	75	71		74,4 %	Sedang

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2010

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar sains pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya pada siswa kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu terlihat meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui indikator yang diperoleh siswa belum mencapai target yang ditentukan oleh penulis. Apabila dihitung secara klasikal, motivasi belajar sains sebanyak 24 siswa belum mencapai 76%. Rata-rata motivasi belajar siswa adalah 74,4% atau dalam kategori sedang. Kemudian dari 7 aspek yang dinilai dapat dirinci sebagai berikut :

1. Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 75%.
2. Siswa ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 75%.
3. Siswa tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 79%.
4. Siswa peka dan responsif terhadap berbagai masalah, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 75%.
5. Siswa lebih suka bekerja mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 71%.
6. Siswa belajar dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 75%.

7. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 71%.

- b. Refleksi siklus II

Refleksi yang diperoleh dari hasil penelitian dengan penerapan strategi *peer lessons* adalah sebagai berikut :

1. Aktivitas guru dalam penerapan strategi *peer lessons* secara garis besar dapat dikatakan sempurna, namun masih terdapat beberapa aktivitas dengan penilaian kurang sempurna. Aktivitas yang dimaksud adalah saat meminta siswa menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi yang telah didiskusikan kepada teman sekelasnya, selanjutnya aktivitas pada saat mengarahkan siswa untuk saling bertanya dan menanggapi.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikatakan tinggi, karena jumlah skor aktivitas yang diperoleh adalah 112. sebagaimana diuraikan pada bab III, bahwa skor 112 berada pada interval penilaian 85 – 126 atau dengan kategori tinggi. Artinya rata-rata siswa telah mengikuti proses pembelajaran yang disajikan guru dengan baik.
3. Motivasi siswa terhadap pelajaran sains termasuk dalam kategori sedang, rata-rata mencapai 74,4%. Dengan demikian motivasi siswa belum mencapai target yang ditentukan dan perlu di lakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

2. Siklus kedua

Siklus kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 17 Mei 2010. Pada pertemuan ketiga guru melaksanakan pembelajaran sebagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran siklus II yang telah disiapkan. Sebelum memulai

pembelajaran, guru terlebih dahulu mengabsen siswa, pada pertemuan ini siswa hadir seluruhnya sebanyak 24 siswa.

Kemudian guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan tugas rumah yang diberikan pada pertemuan kedua. Selanjutnya guru melanjutkan pembelajaran dengan melakukan apersepsi dengan siswa, hal ini untuk melihat sejauh mana penguasaan siswa tentang materi yang diajarkan pada siklus pertama yaitu dengan cara memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang berbagai faktor penyebab perubahan lingkungan fisik.

Kemudian pelaksanaan pembelajaran diawali dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian melakukan tanya jawab untuk mengaitkan materi dengan pengalaman siswa yang dialami pada kehidupan sehari-hari. dalam kegiatan ini sudah banyak siswa yang bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Kemudian memotivasi siswa agar siswa lebih merasa senang dan melaksanakan pembelajaran dengan sungguh-sungguh.

Langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dengan menentukan nama kelompok dengan nama buah-buahan yang mereka sukai, setiap kelompok terdiri dari 6 siswa. Setelah siswa duduk dengan rapi, kemudian guru membagikan tugas kepada setiap kelompok dengan topik materi yang berbeda, pada tahap ini guru menegaskan bahwa kelompok yang melakukan diskusi dengan baik dan memperoleh hasil diskusi dengan baik akan diberikan hadiah.

Setelah selesai diskusi kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa menyiapkan strategi untuk menyampaikan hasil diskusi kepada teman

sekelasnya dan menyarankan agar tidak menggunakan strategi seperti membaca laporan.

Kemudian guru undian kepada siswa untuk menentukan siapa yang akan tampil untuk menjelaskan materi yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok. Undian tersebut dilakukan dengan cara memberikan 6 potongan kertas yang telah digulung, bagi siswa yang mendapat kertas yang berisi kata “jelaskan” maka siswa tersebut yang harus menjelaskan hasil diskusi kepada seluruh teman di kelas.

Setelah siswa selesai menjelaskan kemudian dilakukan tanya jawab. Kemudian guru memberikan kesimpulan dan mengklarifikasi jawaban siswa yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa. Pada kegiatan akhir guru menutup pelajaran dengan membaca do’a.

a. Observasi siklus II

Kegiatan pengamatan ditujukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus 2.

1) Observasi aktivitas guru

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.10 Aktivitas Guru Pada Siklus 2

No	Aktivitas Yang Diamati	Skala Nilai					Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Melakukan apersepsi				4		4	Sempurna
2	Memotivasi siswa					5	5	Sangat

				Sempurna
3	Membagi siswa menjadi 4 kelompok	5	5	Sangat Sempurna
4	Memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk didiskusikan	4	4	Sempurna
5	Meminta siswa menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi yang telah didiskusikan	4	4	Sempurna
6	Mengarahkan siswa untuk saling bertanya dan menanggapi	5	5	Sangat Sempurna
7	Memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa	5	5	Sangat Sempurna
	Jumlah		32	Sangat Sempurna

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Keterangan skala penilaian :

1. Sangat sempurna dengan nilai 5
2. Sempurna dengan nilai 4
3. Kurang sempurna dengan nilai 3
4. Tidak sempurna dengan nilai 2
5. Tidak dilaksanakan dengan nilai 1

Diketahui rata-rata skor dari tabel IV.4, bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran berada pada klasifikasi “Sangat Sempurna” karena skor 32 berada pada interval 31 – 35. Kemudian dari tabel di atas, diketahui rincian aktifitas yang di lakukan oleh guru yaitu :

1. Guru melakukan apersepsi dengan cara memberi pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.
2. Guru memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman siswa, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 5.
3. Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok dan memberi nama kelompok dengan nama buah-buahan yang mereka sukai, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 5.
4. Guru memberikan materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan menegaskan bahwa hasil diskusi yang terbaik akan diberikan hadiah, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 4.
5. Guru meminta siswa menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi yang telah didiskusikan kepada teman sekelasnya dan menyarankan untuk tidak menggunakan strategi seperti membaca laporan, dilakukan guru kurang sempurna dengan skala nilai 4.
6. Guru mengarahkan siswa untuk saling bertanya dan saling menanggapi, dilakukan guru kurang sempurna dengan skala nilai 5.
7. Guru memberi kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang diluruskan dari pemahaman siswa, dilakukan guru dengan sempurna dengan skala nilai 5.

2) Observasi aktivitas siswa

Berdasarkan hasil pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus pertama yaitu terlihat pada tabel berikut :

Tabel IV.11 Aktivitas Siswa Pada Siklus 2

No	Nama Siswa	Aktivitas Yang Di Amati							Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Anggi Ratri Ramadia	1	1	0	1	1	1	1	6
2	Arifin	0	1	1	1	1	0	1	5
3	Dewi Prasetya Ningrum	1	1	1	1	1	1	0	6
4	Diah Ayu Kusuma Wardani	1	1	1	1	1	0	1	6
5	Dinda Novita Jayanti	1	0	1	1	1	0	1	5
6	Eko Prasetyo Rusdarmanto	0	1	1	0	1	1	1	5
7	Ervi Rahmawati	1	1	1	1	0	1	1	6
8	Fauzi Asrori	1	1	1	1	1	0	1	6
9	Gita Darmayanti	1	1	1	0	1	0	1	5
10	Julia Nurhamidah	1	1	0	1	1	1	1	6
11	Kurnia Sandi	1	0	1	1	1	0	1	5
12	Purnama Sari	1	1	1	1	1	1	0	6
13	Ridho Puji Pangestu	1	1	0	1	1	1	1	6
14	Rika Indria	0	1	1	1	0	1	1	5
15	Rudi Hartoyo	1	1	1	1	1	1	0	6
16	Siti Julaiha Afrianti	0	1	1	1	1	1	1	6
17	Siti Rohayati	1	1	1	1	1	1	0	6
18	Suharyanti	0	1	1	1	1	1	1	6
19	Vandi Putra Utama	1	1	1	0	1	1	1	5
20	Veni Vebriyanti	0	0	1	1	1	1	1	5
21	Wahid Agus Fatoni	1	1	0	1	0	1	1	5
22	Yasinta Wardani	1	0	1	0	1	1	1	5
23	Yoga Pratama	1	1	0	1	1	1	0	5
24	Yuyun Nurafni	1	1	1	1	0	1	1	6
		18	20	19	20	20	18	18	133

Sumber : Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan pengamatan tentang tingkat aktivitas siswa pada siklus kedua diperoleh skor rata-rata 133, termasuk ke dalam klasifikasi “Sangat Tinggi”, karena 133 berada pada interval 127 – 168. hasil tersebut diperoleh dari rekapitulasi 7 aktivitas yang diamati sebagai berikut :

1. Siswa memperhatikan dengan baik, terdapat 18 siswa yang melakukan dengan baik.
2. Siswa menjawab pertanyaan guru, terdapat 20 siswa yang melakukan dengan baik.
3. Siswa membentuk kelompok dengan baik, terdapat 19 siswa yang melaksanakan dengan baik.
4. Siswa mendiskusikan materi yang diberikan guru dengan baik, terdapat 20 siswa yang melaksanakan dengan baik.
5. Siswa menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi yang telah didiskusikan kepada teman sekelasnya, terdapat 20 siswa melaksanakan dengan baik.
6. Siswa saling bertanya dan menanggapi, terdapat 18 siswa yang melakukan dengan baik.
7. Siswa mendengarkan kesimpulan dengan baik, terdapat 18 siswa yang melakukan dengan baik.

4) Observasi motivasi siswa terhadap mata pelajaran sains

Adapun hasil pengamatan motivasi belajar sains siswa kelas IV pada siklus pertama adalah sebagai berikut :

**Tabel IV.12 Hasil Pengamatan Setiap Indikator Dengan Penerapan Strategi
Peer Lessons Pada Siklus 2**

No	Nama siswa	Aspek yang dinilai							Jumlah	Persentase	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7			
1	Anggi Ratri R.	√	√	√	√		√	√	6	85,7%	Tinggi
2	Arifin	√	√	√		√	√	√	6	85,7%	Tinggi
3	Dewi Prasetya N.	√	√	√	√	√	√	√	7	100%	Tinggi
4	Diah Ayu Kusuma W.	√	√	√	√	√	√	√	7	100%	Tinggi
5	Dinda Novita Jayanti	√		√	√	√	√	√	6	85,7%	Tinggi
6	Eko Prasetyo R.		√	√	√	√	√	√	6	85,7%	Tinggi
7	Ervy Rahmawati	√	√	√	√	√	√	√	7	100%	Tinggi
8	Fauzi Asrori	√	√	√	√		√	√	6	85,7%	Tinggi
9	Gita Darmayanti	√	√	√	√	√		√	6	85,7%	Tinggi
10	Julia Nurhamidah	√	√	√	√	√		√	6	85,7%	Tinggi
11	Kurnia Sandi	√	√	√		√	√	√	6	85,7%	Tinggi
12	Purnama Sari	√	√	√	√	√	√		6	85,7%	Tinggi
13	Ridho Puji P.		√	√	√	√	√	√	6	85,7%	Tinggi
14	Rika Indria	√	√	√	√	√	√		6	85,7%	Tinggi
15	Rudi Hartoyo	√	√	√	√		√	√	6	85,7%	Tinggi
16	Siti Julaiha A.	√	√		√	√	√	√	6	100%	Tinggi
17	Siti Rohayati	√		√	√	√	√	√	6	85,7%	Tinggi
18	Suharyanti	√		√	√	√	√	√	6	85,7%	Tinggi
19	Vandi Putra Utama	√	√	√		√	√	√	6	85,7%	Tinggi
20	Veni Vebriyanti	√	√		√	√	√	√	6	85,7%	Tinggi
21	Wahid Agus Fatoni		√	√	√	√	√	√	6	85,7%	Tinggi
22	Yassinta Wardani	√	√		√	√	√	√	6	85,7%	Tinggi
23	Yoga Pratama	√	√	√	√	√		√	6	85,7%	Tinggi
24	Yuyun Nurafni	√	√	√	√	√	√	√	7	100%	Tinggi
Rata-rata (%)		88	88	88	88	88	88	92		89 %	Tinggi

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2010

Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa motivasi belajar sains pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya pada siswa kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu terlihat meningkat. Hal ini dapat dilihat melalui indikator yang diperoleh siswa telah mencapai target yang ditentukan oleh penulis. Rata-rata motivasi belajar siswa adalah 74,4% atau dalam kategori sedang. Kemudian dari 7 aspek yang dinilai dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Siswa tekun mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 88%.
2. Siswa ulet menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 88%.
3. Siswa tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 88%.
4. Siswa peka dan responsif terhadap berbagai masalah, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 88%.
5. Siswa lebih suka bekerja mandiri dan tidak tergantung pada orang lain, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 88%.
6. Siswa belajar dengan baik dan aktif dalam proses pembelajaran, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 88%.
7. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, pada aspek ini rata-rata siswa memperoleh persentase 92%.

b. Refleksi siklus II

Berdasarkan pengamatan siklus kedua, maka dapat dilihat bahwa motivasi yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama dan siklus kedua. Pada siklus pertama motivasi belajar siswa hanya mencapai 59%, kemudian siklus kedua mencapai 74,4%, sedangkan siklus ketiga mencapai 89%. Artinya tindakan yang diberikan guru berdampak lebih baik dari tindakan sebelumnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisa data sebelum tindakan, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel IV. 13 Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Siswa sebelum tindakan, Siklus 1, Dan Siklus 2

No	Nama siswa	Nilai (%)			Keterangan
		Sebelum Tindakan	Siklus 1	Siklus 2	
1	Anggi Ratri Ramadia	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
2	Arifin	42,8%	71,4%	85,7%	Meningkat
3	Dewi Prasetya Ningrum	71,4%	85,7%	100%	Meningkat
4	Diah Ayu Kusuma W.	71,4%	85,7%	85,7%	Meningkat
5	Dinda Novita Jayanti	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
6	Eko Prasetyo R.	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
7	Ervi Rahmawati	57,1%	85,7%	100%	Meningkat
8	Fauzi Asrori	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
9	Gita Darmayanti	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
10	Julia Nurhamidah	71,4%	71,4%	85,7%	Meningkat
11	Kurnia Sandi	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
12	Purnama Sari	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
13	Ridho Puji Pangestu	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
14	Rika Indria	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
15	Rudi Hartoyo	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
16	Siti Julaiha Afrianti	57,1%	85,7%	100%	Meningkat
17	Siti Rohayati	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
18	Suharyanti	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
19	Vandi Putra Utama	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
20	Veni Vebriyanti	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat

21	Wahid Agus Fatoni	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
22	Yasinta Wardani	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
23	Yoga Pratama	57,1%	71,4%	85,7%	Meningkat
24	Yuyun Nurafni	71,4%	85,7%	100%	Meningkat
	Rata-rata	59%	74,4%	89%	Meningkat

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2010

Dari tabel di atas, diketahui adanya peningkatan motivasi belajar sains pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya pada siswa kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu, dimana sebelum tindakan diperoleh nilai persentase 59%, kemudian siklus 1 meningkat menjadi 74,4%, dan pada siklus 2 motivasi siswa meningkat mencapai 89%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *peer lessons* dapat meningkatkan motivasi belajar sains siswa, dan penelitian ini dikategorikan berhasil, sehingga mengarah tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dengan menerapkan strategi *peer lessons* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa bidang studi sains kelas IV di SD Negeri 009 Rambah Samo berdasarkan skor yang diperoleh setelah tindakan menunjukkan lebih baik dibandingkan dengan skor motivasi belajar siswa sebelum menerapkan strategi *peer lessons* dalam pembelajaran.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi *peer lessons* dapat meningkatkan motivasi belajar sains siswa kelas IV SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun ajaran 2009/2010 pada pokok bahasan perubahan lingkungan dan pengaruhnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti menyarankan :

1. Bagi kepala sekolah agar memperhatikan strategi yang di pakai oleh guru terutama guru-guru yang selama ini menerapkan strategi pembelajaran yang masih konvensional.

2. Bagi guru agar memperhatikan strategi yang sesuai dengan materi yang akan di ajarkan supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai.
3. Bagi siswa agar kiranya dapat meningkatkan belajarnya dengan bersungguh-sungguh agar dapat menghadapi perubahan dalam kehidupan.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan terutama bagi penulis sendiri. Atas segala bantuan dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan semoga Allah Swt membalas dengan memberikan balasan yang lebih sempurna. Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdinas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, B.S. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gimin, 2008 *Instrument Dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*,
Pekanbaru.
- Hamalik, O. 2009. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustaqim. dkk. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 2004. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwato, N. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, A. 2004. *Pengelolaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Silberman, L.M. 2006. *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, A. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Uno, B.H. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zaini, H, Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Periode Kepemimpinan SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu
Tabel IV.2	Keadaan Guru SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu
Tabel IV.3	Jumlah Siswa SD Negeri 009 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Pada Tahun Ajaran 2009/2010
Tabel IV.4	Aktivitas Guru Sebelum Tindakan
Tabel IV.5	Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan
Tabel IV.6	Hasil Pengamatan Setiap Indikator Motivasi Siswa Tanpa Penerapan Strategi <i>Peer Lessons</i>
Tabel IV.7	Aktivitas Guru Siklus 1
Tabel IV.8	Aktivitas Siswa Siklus 1
Tabel IV.9	Hasil Pengamatan Setiap Indikator Motivasi Siswa Dengan Penerapan Strategi <i>Peer Lessons</i> Pada Siklus 1
Tabel IV.10	aktivitas Guru Siklus 2
Tabel IV.11	aktivitas Siswa Siklus 2
Tabel IV.12	Hasil Pengamatan Setiap Indikator Motivasi Siswa Dengan Penerapan Strategi <i>Peer Lessons</i> Pada Siklus 2
Tabel IV.13	Perbandingan Hasil Observasi Motivasi Siswa Sebelum Tindakan, Siklus 1, Dan Siklus 2